

PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TK NEGERI PEMBINA BANJARMASIN TIMUR

¹Wasilah Humaira, ²Hilmiyah, ³Trinitas Rebecca Annabella, ⁴Ni Luh Dila Addelia, ⁵Gresy Frida Purnama

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Lambung Mangkurat

wasilahumaira114@gmail.com, hilmiyah382@gmail.com, trinitasra5@gmail.com,
adeliadilla88@gmail.com, gresyfrid@gmail.com.

Abstract

This study aims to determine the role of a Child-Friendly School (CFS) environment in shaping the character of children at the Pembina Banjarmasin Timur State Kindergarten. The research method used is a qualitative approach with a case study and data triangulation analysis. The research subjects include educators, educational staff, and early childhood children. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of a child-friendly school environment played an important role in (1) implementing child-friendly learning processes, (2) training educators and educational staff, (3) providing supportive infrastructure, (4) increasing children's active participation in learning activities, and (5) strengthening communication between parents and community institutions. SRA also contributes to the formation of positive character traits in children, such as independence, discipline, and responsibility, and has a positive impact on academic aspects in the form of increased motivation and learning achievement. Thus, the implementation of Child-Friendly Schools can shape noble character through collaboration between schools, families, and the community.

Keywords: *Child-Friendly Schools, Role Of The School Environment, Character Building.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lingkungan Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam pembentukan karakter anak di TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan analisis triangulasi data. Subjek penelitian meliputi pendidik, tenaga kependidikan, dan anak usia dini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan lingkungan sekolah ramah anak berperan penting dalam (1) Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak, (2) Membentuk pendidik dan tenaga pendidik terlatih, (3) dapat

membantu dalam menyediakan sarana prasarana yang mendukung, (4) Meningkatkan partisipasi aktif anak pada kegiatan belajar, (5) serta memperkuat komunikasi antara orang tua, lembaga masyarakat. SRA juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif anak, seperti kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab, serta memberikan dampak positif terhadap aspek akademik berupa peningkatan motivasi dan prestasi belajar. Dengan demikian, penerapan Sekolah Ramah Anak mampu membentuk karakter yang berakhlak mulia melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Peran Lingkungan Sekolah, Pembentukan Karakter.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Susanto 2021). Menurut (Basori 2024) pendidik memiliki tugas yang sangat kompleks dalam menghadapi anak yang masih dalam usia muda, pendidik tidaklah mudah karena anak belajar dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakannya, sebelum meminta anak untuk berperilaku moral yang baik, terlebih dahulu sebaiknya pendidik memiliki perilaku positif yang dapat dilihat dan ditiru oleh anak. Menurut (Rahmi 2021) Taman kanak-kanak (TK) adalah lembaga pendidikan prasekolah yang dapat membantu mengembangkan potensi siswa dengan sebaik-baiknya. Taman Kanak-kanak juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak untuk membentuk pribadi yang berkarakter.

Menurut (Irhamna and Purnama 2022) berpendapat bahwa pembentukan karakter anak dalam lingkungan sekolah sangat diperhatikan dimana pendidik harus menunjukkan pribadi ramah, positif, dan terintegrasi sesuai dengan tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial melalui berbagai kegiatan, seperti kerja sama dalam kelompok, kegiatan kebersihan, serta pembiasaan berperilaku sopan dan disiplin. Dengan adanya aturan yang jelas dan penerapan kedisiplinan yang konsisten, anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang akan membuat anak merasa dihargai sehingga tumbuh rasa percaya diri dan empati terhadap sesama. Melalui cara ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk belajar pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab (Dewi 2025). Sekolah yang ramah anak merupakan institusi yang mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, kesempatan bermain dan bersenang, melindungi dari kekerasan dan pelecehan, dapat mengungkapkan pandangan secara bebas, dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas mereka. Sekolah juga menanamkan tanggung jawab untuk menghormati hak-hak orang lain, kemajemukan dan menyelesaikan masalah perbedaan tanpa melakukan kekerasan. Sekolah Ramah Anak juga dapat menjamin terpenuhinya hak-hak dan potensi anak untuk terus berkembang. Memberdayakan potensi anak, sekolah tentunya harus memprogramkan segala sesuatunya yang menyebabkan potensi anak tumbuh dan berkembang. Menurut (Jumakir 2024) Konsekuensi menciptakan Sekolah Ramah Anak tidaklah mudah, karena sekolah di samping harus menciptakan program sekolah yang memadai. Sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang edukatif untuk mencapai status sebagai Sekolah Ramah Anak, sekolah harus dapat menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut.

Menurut pandangan (Çobanoğlu et al., 2018) dalam (Rosida, Jannah and Malaikosa 2024) Sekolah ramah anak memiliki keunggulan dalam menyeimbangkan perlakuan terhadap anak dengan berbagai macam perbedaan. Pendekatan ini sangat penting dalam konteks pendidikan yang semakin beragam, dimana anak-anak datang dari latar belakang, budaya, dan kemampuan yang berbeda-beda. Keunggulan utama dari Sekolah Ramah Anak adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan inklusif yang menghargai dan merayakan perbedaan. Ini termasuk perbedaan dalam hal etnis, agama, gender, kemampuan fisik dan mental, serta latar belakang sosial-ekonomi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip inklusivitas dan penghargaan terhadap keberagaman, Sekolah Ramah Anak dapat membantu mengurangi diskriminasi dan stereotip, serta meningkatkan rasa saling menghormati dan solidaritas di antara siswa. Upaya ini menciptakan sekolah ramah anak menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, pendidik, orang tua, dan seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

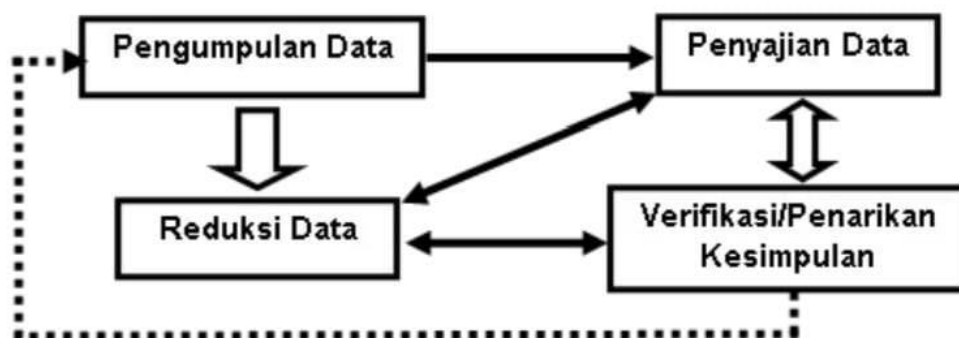
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang meneliti fenomena dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, dianalisis secara induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini membantu peneliti memahami interaksi antara

manusia, objek, dan institusi dalam konteks tertentu (Safarudin, et al. 2023). Penelitian kualitatif bertumpu pada analisis dan interpretasi pengalaman sosial berdasarkan perspektif partisipan. Creswell (2009) dalam (Dzogovic and Bajrami 2023) menegaskan bahwa pendekatan ini memungkinkan peneliti mendeskripsikan dan menafsirkan konteks secara mendalam serta mengembangkan pemahaman baru tentang fenomena sosial. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur, yang beralamat di Kelurahan Banua Anyar, Jalan Pangeran Hidayatullah Lingkar dalam Utara No. 47, RT 05 RW 01, sebagai lokasi pengumpulan data utama. Lingkungan sekolah yang alami dan kegiatan belajar sehari-hari di lokasi ini menjadi sumber informasi utama untuk memahami penerapan proses pembelajaran dan interaksi sosial secara autentik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati fenomena dan perilaku secara langsung tanpa intervensi peneliti. Proses pengamatan dilakukan secara sistematis sesuai dengan pandangan Margono (2004) dalam (Nasution, Nurbaiti and Arfannudin 2021), yang menyatakan bahwa observasi mencakup proses melihat, mendengar, dan merasakan fakta empiris di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memahami secara langsung dinamika kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, dan perspektif pendidik maupun pihak sekolah. Wawancara dipilih karena mampu memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menelusuri isu-isu yang lebih kompleks dan personal sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan akurat. Teknik ini sangat relevan terutama dalam penelitian yang bertujuan memahami pengalaman individu (Romdona, Junista and Gunawan 2025). Dengan memadukan observasi dan wawancara, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait fenomena yang dikaji.

Menurut (Rosida, Jannah and Malaikosa 2024) dalam konteks ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dengan rinci dan jelas. Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan karena spesifikasi subjek penelitian dan untuk memperoleh informasi yang mendalam serta mencakup realitas sosial. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut (Rosida, Jannah and Malaikosa 2024) teknik analisis data meliputi tiga langkah utama: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Proses analisis data ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 1 Triangulasi Data

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang ramah anak

Pelaksanaan pembelajaran ramah anak di TK Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Timur menekankan keaktifan, kreativitas, dan keamanan anak. Pendidik menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) untuk mendorong anak mengamati, memecahkan masalah, serta mengembangkan imajinasi melalui kegiatan praktis seperti membuat proyek makanan. Pendidik memastikan semua bahan ajar aman, bebas dari konten yang membahayakan, serta mengawasi aktivitas fisik yang berisiko. Kegiatan pembelajaran diarahkan agar anak menjadi lebih kreatif dan peduli lingkungan, misalnya melalui praktik langsung membersihkan sampah dan menyiram tanaman, termasuk kegiatan di luar ruangan. Pendidik juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, adil, dan bebas diskriminasi, dengan memberikan perlakuan yang sama antara anak laki-laki dan perempuan.

Lingkungan sekolah yang ramah, aman, dan menyenangkan, didukung keterlibatan orang tua, berperan penting dalam membentuk karakter anak, menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kemandirian, empati, dan kemampuan bersosialisasi. Sinergi antara pendidik, lingkungan sekolah, dan orang tua menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran ramah anak di TK ini. Pendidik memberikan teguran terhadap perilaku negatif yang dibawa dari rumah, tetapi dilakukan secara tidak kejam, dengan pendekatan yang menekankan pembelajaran perilaku baik dan bimbingan positif, sehingga anak dapat belajar berperilaku yang tepat dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Rahmadani and Malik 2024) program Sekolah Ramah Anak (SRA) di KB Al Mardhiyyah

3 Samarinda bahwa program seolah ramah anak telah berjalan dengan baik dan mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung pengasuhan positif. Program ini diterapkan melalui pengelolaan lingkungan fisik yang aman dan nyaman, penerapan pengasuhan positif oleh pendidik, pembelajaran berbasis bermain, pelaksanaan program *parenting* untuk melibatkan orang tua, serta penguatan budaya anti-kekerasan di lingkungan sekolah. Penerapan SRA terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang ramah anak, mendorong tumbuh kembang anak secara holistik, serta memperkuat kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sejalan dengan hal ini bahwa sekolah ramah anak memberikan stimulasi yang penting bagi anak karena menunjang perkembangan anak dari sejak usia dini, selain itu penerapan melalui metode juga mempengaruhi proses pembelajaran anak sehingga anak lebih aktif dan merasa pembelajaran menyenangkan sehingga dalam penerapan ramah anak menjadikan anak peduli dengan pembelajaran yang di dapatkan, dan mampu menghargai orang di sekitar mereka terutama pendidik dan teman-teman di lingkungan sekolah.

2. Pendidik dan Tenaga Pendidikan Terlatih Hak-Hak Anak

Penerapan pembelajaran ramah anak, pendidik juga berperan aktif dalam mengenali dan mendampingi anak yang membutuhkan perhatian khusus. Pendidik bersama orang tua bekerja sama mencari solusi terhadap permasalahan anak, seperti kesulitan berinteraksi atau kecenderungan menyendiri. Pendekatan penuh empati ini membuat anak merasa diterima dan dihargai. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ansari, Barsihanor and Nirmala 2021) yang menunjukkan bahwa peran pendidik pendamping khusus meliputi sebagai motivator, fasilitator, mediator, pembimbing, dan pendamping bagi anak yang membutuhkan perhatian lebih, sehingga anak dapat berkembang secara emosional dan sosial dengan lebih baik. Pendidik menanamkan nilai moral dan religius dalam kegiatan sehari-hari, seperti membiasakan berdoa, berkata sopan, dan saling menolong. Pembiasaan ini menumbuhkan karakter religius, jujur, sopan, dan bertanggung jawab dalam diri anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Shelomita and Sartika 2025) yang menjelaskan bahwa strategi pendidik dalam menumbuhkan nilai religius pada anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan rutin, keteladanan pendidik, serta kolaborasi dengan orang tua dalam kegiatan harian anak.

Lingkungan Sekolah Ramah Anak di TK Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Timur berperan besar dalam membentuk karakter positif anak melalui pembelajaran yang menekankan hak, rasa aman, dan kenyamanan belajar. Pendidik memberikan kebebasan

kepada anak untuk berkreasi sesuai imajinasi tanpa batasan, serta menanamkan nilai saling menghargai dan adil dalam setiap kegiatan. Anak diajarkan untuk tidak mengejek atau menertawakan teman yang berbeda, dan setiap anak diperlakukan sama tanpa memandang latar belakang. Hal ini menumbuhkan karakter percaya diri, toleransi, dan saling menghargai sejak dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Na'imah, Widyasari and Herdian 2020) yang menyatakan bahwa sekolah ramah anak berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini melalui lingkungan belajar yang aman, bersih, sehat, serta menghargai hak-hak anak. Sekolah yang menciptakan suasana pembelajaran tanpa tekanan dan diskriminasi membantu anak menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sejak dini.

Kegiatan sosialisasi kepada pendidik mengenai Sekolah Ramah Anak dilakukan setiap 2 kali setahun sebagai bentuk upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menghargai hak-hak anak. Pendidik diberikan pemahaman mengenai pentingnya membangun budaya sekolah yang bebas dari kekerasan, diskriminasi, serta menjunjung tinggi nilai empati dan toleransi. Sosialisasi membangun tanggung jawab pendidik dalam memenuhi hak anak. Upaya tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Retnasari and Istianah 2022) yang menegaskan bahwa sekolah merupakan rumah kedua bagi anak. Adanya rasa tanggung jawab dari kepala sekolah dan pendidik dalam menjamin terpenuhinya hak anak di sekolah. Dengan adanya tanggung jawab tersebut diharapkan hak-hak anak akan terjamin dan terpenuhi dengan baik.

Sekolah juga memiliki sistem perlindungan terhadap hak anak dengan mekanisme pelaporan dan penanganan apabila terjadi pelanggaran. Kepala Sekolah, pendidik, dan orang tua bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara yang bijak agar anak tetap merasa aman. Selain pendidik, tenaga kependidikan lain seperti satpam, petugas kebersihan, dan staf tata usaha turut berperan menjaga keamanan dan kenyamanan anak di lingkungan sekolah. Keterlibatan semua pihak tersebut menciptakan suasana yang disiplin, peduli, dan bertanggung jawab, sehingga menjadi contoh nyata dalam membangun karakter positif anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mansir 2022) juga menegaskan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam perlindungan dan pencegahan pelanggaran hak anak dengan membangun sistem pelaporan dan penanganan yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan penuh perhatian membuat anak merasa terlindungi dan bebas dari kekerasan verbal maupun nonverbal.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak (SRA)

Sarana dan prasarana di TK Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Timur menjadi aspek penting dalam mendukung pelaksanaan Sekolah Ramah Anak (SRA). Penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) di TK Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Timur telah dicanangkan dan dinilai langsung oleh pihak pusat. Penetapan sekolah ini sebagai satuan pendidikan ramah anak didasarkan pada kondisi lingkungan yang aman, tertata, dan mendukung kegiatan belajar anak. Lingkungan fisik sekolah dirancang agar anak terlindung dari potensi bahaya, misalnya dengan adanya pagar pembatas yang menjauhkan area bermain dari jalan raya, serta ruang belajar yang luas dan nyaman. Upaya tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Tusriyanto 2020) yang menegaskan bahwa kebutuhan dasar anak-anak dalam berperilaku dalam sebuah lingkungan fisik berbeda dengan orang dewasa sehingga dalam sebuah lingkungan fisik pada suatu RA, dibutuhkan perlakuan yang sesuai dengan anak.

Lingkungan fisik sekolah dirancang agar aman, nyaman, dan mendukung tumbuhnya karakter positif pada diri anak. Sarana dan prasarana di TK Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Timur berperan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan prinsip Sekolah Ramah Anak (SRA). Menurut Johnston et al. (2022) dalam (Asri, Malaikosa and Jannah 2024), Lingkungan kelas merupakan komponen penting bagi keberhasilan siswa. Proses pembelajaran di kelas TK harus mendukung kebutuhan jasmani dan rohani anak. Fasilitas yang tersedia tidak hanya berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter anak. Keberadaan pojok baca di setiap kelas mendorong kebiasaan membaca sejak dini dan menanamkan nilai disiplin serta rasa ingin tahu. Kegiatan membaca dilakukan secara rutin saat jam istirahat atau sebelum pembelajaran dimulai, yang membantu menumbuhkan karakter gemar membaca, disiplin, dan rasa ingin tahu anak.

Sekolah juga menyediakan area hijau dan ruang terbuka memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sekaligus mengajarkan anak tentang kepedulian terhadap alam dan tanggung jawab pribadi. Dalam hal ini menurut Zonita Rahmi & Marlina, (2024) dalam (Asri, Malaikosa and Jannah 2024), Sekolah Ramah Anak mempunyai kriteria kondisi lingkungan yang aman, bersih, sehat, peduli lingkungan serta mampu menjamin, memenuhi dan menghargai hak-hak anak juga melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya. Lingkungan yang asri dan penuh pepohonan menciptakan suasana belajar yang segar dan menyenangkan, sekaligus menanamkan nilai

peduli lingkungan dan tanggung jawab. Sementara itu, area bermain luar dan dalam kelas dilengkapi berbagai mainan edukatif seperti ayunan, perosotan, dan jungkat-jungkit yang dirancang aman, sehingga anak dapat bermain bebas dan belajar bersosialisasi, bekerja sama, serta mengembangkan rasa percaya diri. Fasilitas bermain yang aman dan edukatif membantu anak mengembangkan kemampuan sosial, kerja sama, serta kepercayaan diri.

Semua sarana ini dirancang dengan memperhatikan aspek keselamatan, kenyamanan, dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Pemeliharaan fasilitas dilakukan secara partisipatif antara pihak sekolah, pendidik, orang tua, dan siswa, sehingga tercipta budaya gotong royong dan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan sekolah. Selain memperhatikan ketersediaan fisik, sekolah juga berkomitmen memastikan bahwa seluruh alat peraga dan media pembelajaran bersifat inklusif, menyesuaikan dengan perbedaan karakter dan kemampuan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Asri, Malaikosa and Jannah 2024), *Kelas Ramah Anak di Pendidikan Anak Usia Dini* karya Lailatul Nur Asri, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, dan menekankan pentingnya penerapan kelas ramah anak sebagai bentuk nyata dari Sekolah Ramah Anak (SRA) di lingkungan TK. Kelas ramah anak berfungsi menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, terdapat enam komponen utama dalam pembentukan kelas ramah anak, yaitu kebijakan sekolah yang ramah anak, pelaksanaan kurikulum berbasis hak anak, pendidik yang memahami hak-hak anak, sarana dan prasarana yang aman dan sesuai karakteristik anak, keterlibatan aktif anak dalam kegiatan kelas, serta partisipasi orang tua dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana bukan hanya soal fasilitas, tetapi juga tentang mewujudkan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman dan menjamin kenyamanan anak. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan melalui kolaborasi antara sekolah, pendidik, siswa, dan orang tua. Sekolah memastikan seluruh alat peraga dan media pembelajaran bersifat inklusif dan ramah anak, disesuaikan dengan usia serta kebutuhan individu anak. Dengan demikian, sarana dan prasarana di TK Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Timur tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik, tetapi juga menjadi media efektif dalam membentuk karakter peduli, mandiri, dan menghargai perbedaan sesuai prinsip Sekolah Ramah Anak.

4. Partisipasi Anak

Pelaksanaan proses belajar ramah anak di kelas sehari-hari di TK Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Timur berlangsung dengan penuh perhatian terhadap kenyamanan dan kebebasan anak dalam berekspresi. Setiap anak diberikan kesempatan untuk beraktivitas sesuai dengan arahan pendidik tanpa tekanan atau paksaan. Pendidik berperan sebagai pendamping yang membimbing, bukan mendikte, sehingga anak merasa aman dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Suasana kelas dibuat menyenangkan dan interaktif agar anak belajar dengan gembira, melalui kegiatan yang sesuai dengan usia dan minat mereka. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Sekolah Ramah Anak yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan bermain, sehingga anak mampu mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian sejak dini.

Sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk pengembangan diri anak di luar pembelajaran utama. Kegiatan ini menjadi wadah bagi anak untuk menyalurkan energi dan emosi secara positif melalui aktivitas yang bermakna. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan spiritual anak secara seimbang. Kegiatan ekstrakurikuler seperti tari, karate, dan tahfiz menjadi bagian penting dalam mendukung penerapan SRA di lembaga tersebut. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan jadwal yang teratur dan bersifat sukarela agar anak dapat memilih sesuai minatnya. Melalui kegiatan ini, anak belajar mengembangkan potensi diri, kedisiplinan, kerja sama, dan rasa percaya diri dalam suasana yang positif. Pendidik dan pendamping berperan penting dalam membimbing anak agar kegiatan berjalan dengan aman dan menyenangkan tanpa adanya tekanan maupun paksaan.

Pendidik menerapkan pendekatan non-kekerasan dengan menegur secara lembut namun tegas serta memberikan penjelasan atas kesalahan yang dilakukan anak. Setiap kejadian yang berulang dicatat dalam buku catatan anak sebagai bahan komunikasi dengan orang tua, mencerminkan prinsip perlindungan anak dari kekerasan dan diskriminasi. Anak dilibatkan dalam penyusunan tata tertib sekolah dan kelas untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Melalui pelibatan ini, anak belajar memahami konsekuensi dari tindakannya serta merasa dihargai sebagai bagian dari komunitas sekolah. Pendidik juga memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Anak diajak berdiskusi, bermain peran, dan berkreasi

melalui kegiatan proyek yang menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis.

Hasil penelitian (Na'imah, Widyasari and Herdian 2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan prinsip ramah anak seperti non-diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, serta partisipasi anak secara aktif sangat berperan dalam membentuk karakter seperti tanggung jawab, disiplin, sopan santun, dan rasa percaya diri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Kustiari, Rusilowati and Isdaryanti 2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan ramah anak berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki empati. Lingkungan sekolah yang inklusif, metode pembelajaran yang partisipatif, serta keterlibatan aktif orang tua dan komunitas merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan ramah anak.

5. Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat

Bentuk komunikasi dan keterlibatan antara sekolah, orang tua, serta komite di TK Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Timur dilakukan secara terbuka melalui rapat dan pemberitahuan resmi. Setiap kegiatan sekolah dibahas bersama agar orang tua dapat berpartisipasi aktif, baik dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan. Pola komunikasi ini mencerminkan kerja sama yang harmonis antara pendidik dan orang tua dalam mendukung pengembangan karakter anak melalui pendekatan yang partisipatif dan musyawarah. Komunikasi antara pendidik dan orang tua di sekolah ini terjalin dengan baik melalui grup komunikasi daring (*WhatsApp*). Setiap permasalahan yang muncul dapat segera didiskusikan secara terbuka dan diselesaikan secara kolaboratif. Bentuk komunikasi ini berfungsi sebagai mekanisme pencegahan terhadap kesalahpahaman dan potensi kekerasan di lingkungan sekolah.

Sekolah menjalin kolaborasi positif dengan masyarakat dan lembaga terkait. Masyarakat sekitar membantu menjaga keamanan anak saat kegiatan luar kelas, sementara Puskesmas rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, dan Dinas Pertanian memberikan bantuan tanaman untuk mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Sekolah juga bekerja sama dengan Dinas Pendidikan serta berencana melibatkan Dinas Pemadam Kebakaran untuk edukasi keselamatan. Bentuk sinergi lintas sektor ini memperkuat penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak (SRA) yang menekankan perlindungan dan kenyamanan bagi peserta didik. Dukungan masyarakat dan lembaga pemerintah memperlihatkan kepedulian terhadap tumbuh kembang anak serta memperkuat nilai

kebersamaan dalam pendidikan. Namun, dalam penerapan kolaborasi dengan berbagai pihak ini, sekolah juga menghadapi beberapa tantangan.

Sekolah tetap berkomitmen melibatkan semua pihak dalam mendukung program pendidikan yang aman, inklusif, dan menyenangkan. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga terkait menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter anak yang mandiri, empatik, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Azahra, Oktaviani and Rachman 2024) yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan karakter, bahwa pendidikan karakter akan berhasil apabila seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan anak berkolaborasi secara harmonis dan konsisten.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) di TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter positif anak usia dini. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif memberikan ruang bagi anak untuk tumbuh dengan rasa percaya diri, mandiri, disiplin, serta memiliki empati dan tanggung jawab terhadap sesama. Pendidik berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial melalui pembelajaran yang menyenangkan, tanpa kekerasan, dan menghargai perbedaan.

Sinergi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi sekolah ramah anak. Kolaborasi ini memastikan setiap anak mendapatkan perlindungan, perhatian, dan dukungan yang dibutuhkan untuk berkembang secara optimal, baik dari aspek akademik maupun karakter. Fasilitas sekolah yang aman dan edukatif turut mendukung pembelajaran aktif serta pembiasaan perilaku positif. Dengan demikian, Sekolah Ramah Anak bukan hanya sarana pendidikan formal, tetapi juga wadah pembentukan karakter yang berakhlak mulia.

Referensi

Ansari, Muhammad Iqbal, Barsihanor, and Nirmala. 2021. "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autisme di Kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin." *Jurnal Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6 (1). doi:<http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i1.418>.

- Asri, Lailatul Nur, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, and Miftakhul Jannah. 2024. "Kelas Ramah Anak di Pendidikan Anak Usia Dini." *PENJUAL: Jurnal Program Studi PGRA* 10 (2). doi: <https://doi.org/10.29062/seling.v10i2.2322>.
- Azahra, Amelia, Gita Suci Oktaviani, and Ichsan Fauzi Rachman. 2024. "Pentingnya Kolaborasi Antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Berbasis Islam." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2 (5). <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1479>.
- Basori. 2024. "Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Karakter pada Anak." *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2 (1). doi:<https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.291>.
- Dewi, Rahmah. 2025. "Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru." *Diss. UIN SUSKA*. <http://repository.uin-suska.ac.id/89192/>.
- Dzogovic, Suada A, and Vedat Bajrami. 2023. "Qualitative Research Methods In Science And Higher Education." *Journal Human Research in Rehabilitation* 13 (1). doi:<https://doi.org/10.21554/hrr.042318>.
- Irhamna, and Sigit Purnama. 2022. "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter AnakUsia Dini di PAUD Nurul Ikhlas." *Jurnal Pendidikan Anak* 11 (1). <https://www.academia.edu/download/97006999/17639.pdf>.
- Jumakir. 2024. *Sekolah Ramah Anak*. Medan: UMSU PRESS.
- Kustiarini, Ani Rusilowati, and Barokah Isdaryanti. 2024. "Pendidikan Ramah Anak Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 13 (4). doi:<https://doi.org/10.58230/27454312.1213>.
- Mansir, Firman. 2022. "Pendidikan dan Perlindungan Anak di Sekolah: Upaya Perlindungan dan Pencegahan Serta Penanganan di Indonesia." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (1). doi:<https://doi.org/10.32332/elementary.v8i1.3370> .
- Na'imah, Tri, Yuki Widyasari, and Herdian. 2020. "Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2). doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>.
- Nasution, Suhailasari, Nurbaiti, and Arfannudin. 2021. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Jawa Barat: Guepedia.

- Rahmadani, Suci, and Lina Revilla Malik. 2024. "Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mendukung Pengasuhan Positif Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 9 (3). doi:<https://doi.org/10.21462/educasia.v9i3.268>.
- Rahmi, Siti. 2021. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Retnasari, Lisa, and Anif Istianah. 2022. "Implementasi hak anak melalui sekolah ramah anak di sekolah dasar." *Jurnal Pelita Pendidikan* 10 (2). doi:<https://doi.org/10.33592/pelita.v23i2.4872>.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. 2025. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner." *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3 (1). doi:<https://doi.org/10.61787/taceee75>.
- Rosida, Miftakhul Jannah, and Yes Matheus Lasarus Malaikosa. 2024. "Penerapan Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Anak Di TK Al Hikmah." *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS(SOSPENDIS)* 2 (2). doi:<https://sospendis.com/index.php/1/article/view/30>.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>.
- Shelomita, Kireyna, and Indah Dwi Sartika. 2025. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Nilai Religius Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Sindoro: Kajian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 17 (7). doi:<https://doi.org/10.99534/dsk3gs13>.
- Susanto, Ahmad. 2021. *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tusriyanto. 2020. "Pengembangan Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini." *RI'AYAH: JURNAL SOSIAL DAN KEAGAMAAN: IAIN Metro Lampung* 5 (1). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/riayah/article/download/2297/1712/7991>.